

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Nama Kecamatan Na IX-X diambil dari 19 Raja yang ada wilayah ini, 10 Kerajaan di Hulu (dataran tinggi) dan 9 Kerajaan di Hilir (dataran rendah). Kata Na berasal dari bahasa batak toba yang berarti “yang”. IX dalam angka romawi memiliki arti 9 (sembilan) dan X artinya 10 (sepuluh).
2. Ketika Pajak mulai dikenakan bagi 19 raja ini, dibangunlah kantor Onderafdling di wilayah ini untuk memantau daerah ini dan diberi nama Onderafdling Na IX-X. Ketika dijadikan Onderafdling, kata “Na” tetap digunakan sebagai ciri khas batak dan Sembilan dan Sepuluh dirubah dengan huruf romawi agar lebih mudah dan tidak panjang dalam administrasi. Sejak itulah nama Na IX-X mulai digunakan.
3. Perjuangan di Sigarattung, menyadarkan Belanda akan potensi perlawanan lebih besar. Antisipasi terhadap hal itu, Belanda mengajak 19 Raja bertemu dengan gubener di Medan. Hasil pertemuan itu membuat 19 Raja ini harus tunduk pada Kerajaan Bilah.
4. 19 Raja ini adalah Raja yang merdeka atas wilayahnya tanpa intervensi pihak manapun, kemerdekaan ini hilang pada 05 April 1912 ketika para raja patuh pada belanda untuk membuat federasi.
5. Pada Oktober 1915, 19 Raja bersumpah setia pada Raja Bilah.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dapat dikembang lagi oleh penelitian berikutnya.
2. Pemerintah dalam hal ini pemkab labura, harus lebih peduli dengan sejarah daerahnya. Banyak situs sejarah yang belum di eksplor oleh pemkab labura.
3. Pada tahun 2005, dibentuk Majelis Kekerabatan Raja 19. Harapannya, majelis ini lebih difungsikan dan aktif sebagai payung adat istiadat di wilayah Kecamatan Na IX-X.

